

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mendalam, dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel Ayah karya Andrea Hirata merupakan khazanah yang sangat kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui analisis konten, teridentifikasi delapan nilai dominan yang hidup dalam sikap, perilaku, dan dinamika batin tokoh-tokohnya. Nilai religius tercermin dari keyakinan Sabari pada keadilan Ilahi dan kepasrahan aktif Amiru. Kejujuran hadir secara intrinsik dalam diri Sabari dan menjadi prinsip bisnis bagi Markoni. Tanggung jawab diwujudkan secara luar biasa melalui dedikasi Sabari sebagai ayah tunggal dan bakti Amiru sebagai anak. Semangat kerja keras menjadi senjata Amiru dan Sabari dalam menggapai tujuan dan bertahan hidup. Sementara itu, nilai bersahabat dan cinta damai mewarnai dinamika persahabatan Sabari, Ukun, dan Tamat yang penuh keakraban dan rekonsiliasi. Kepedulian sosial dan lingkungan ditunjukkan melalui hubungan simbiotik Sabari dengan alam dan kepedulian spontan Amirza. Rasa ingin tahu dan gemar membaca diwakili oleh semangat literasi Amiru dan tradisi "membaca" ala Insyafi, sedangkan kreativitas menemukan salurannya dalam puisi Sabari, eksperimen Amirza, dan visi bisnis Markoni.

2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel ini memiliki relevansi yang sangat kuat dan mendalam dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap nilai tidak hanya sejalan, tetapi juga bersumber dan diperkuat oleh nilai-nilai inti dalam Islam. Nilai religius bersinggungan dengan konsep Aqidah dan Tawakkal, kejujuran dengan Shiddiq dan Amanah, serta tanggung jawab dengan konsep Khalifah fil Ardh. Kerja keras relevan dengan semangat Ijtihad dan Jihad, sementara persahabatan dan cinta damai mencerminkan Ukhuwah Islamiyah dan Ishlah. Kepedulian sosial dan lingkungan selaras dengan misi Rahmatan lil 'Alamin, rasa ingin tahu dan gemar membaca merupakan perwujudan dari perintah Iqra' dan Thalabul 'Ilmi, serta kreativitas adalah manifestasi dari Ijtihad al-'Aqli dan potensi manusia sebagai Ahsani Taqwim. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa novel Ayah bukan hanya sekadar karya fiksi, tetapi juga merupakan medium yang powerful dan kontekstual untuk menyampaikan serta menginternalisasi nilai-nilai PAI. Nilai-nilai luhur tersebut disajikan secara hidup dan menyentuh hati melalui kisah dan tokoh-tokoh yang relatable, sehingga menjadikannya sumber inspirasi dan bahan refleksi yang berharga bagi penguatan pendidikan karakter yang integratif dengan nilai-nilai keislaman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada Kesimpulan di atas, maka penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi praktis sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik (Guru PAI dan Bahasa Indonesia)

Kepada para pendidik, disarankan untuk mengintegrasikan novel Ayah sebagai media ajar yang inovatif, baik melalui kutipan tertentu maupun kajian utuh, khususnya dalam pembelajaran akhlak, untuk memberikan contoh nilai Islami yang kontekstual. Pendekatan storytelling yang memikat dari Andrea Hirata dapat diadopsi agar penyampaian pesan moral menjadi lebih inspiratif dan tidak menggurui. Lebih lanjut, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran berbasis nilai, seperti analisis karakter dan diskusi, untuk mendorong peserta didik merefleksikan dan menghubungkan nilai-nilai dalam novel dengan kehidupan mereka.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memperkaya sumber belajar di perpustakaan dengan menyediakan novel-novel bermutu seperti Ayah guna mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sekolah juga dapat menciptakan sinergi dengan mendorong kolaborasi antara guru PAI dan Bahasa Indonesia untuk mengembangkan pembelajaran tematik yang memadukan kajian sastra dan nilai keislaman. Membangun budaya literasi melalui kebijakan yang mendukung adalah langkah strategis agar karya sastra dapat menjadi mitra efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua, novel Ayah dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengasuhan dengan dijadikan bahan bacaan bersama untuk memicu diskusi tentang keteladanan, tanggung jawab, dan ketabahan.

Kisah-kisah dalam novel juga mengingatkan akan pentingnya keteladanan nyata orang tua sebagai role model utama. Pada akhirnya, menciptakan lingkungan rumah yang kondusif dan bersinergi dengan sekolah adalah kunci untuk memperkuat konsistensi pendidikan karakter anak.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti selanjutnya, peluang pengembangan masih terbuka lebar dengan memperluas objek penelitian ke karya sastra Indonesia lain atau mendalami aspek spesifik seperti psikologi tokoh. Penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas novel Ayah sebagai media pembelajaran PAI sangat diperlukan. Selain itu, kajian kebijakan mengenai implementasi dan integrasi karya sastra ke dalam kurikulum formal juga akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan.